

PELATIHAN DASAR MENJAHIT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) PADA ANGGOTA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TURU KABUPATEN BONE

SEWING BASIC TRAINING WITH DIRECT INSTRUCTION MODEL FOR MEMBERS OF FAMILY WELFARE MOVEMENT IN TURU VILLAGE OF BONE DISTRICT

Kurniati¹, Srikandi² dan Ana Fauziana³

¹ Kurniati

Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)
kurniati@unm.ac.id

² Srikandi

Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)
srikandi@unm.ac.id

³ Ana Fauziana

Universitas Negeri Makassar (Makassar, Indonesia)
anafauziana84@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Gambaran pengetahuan dan keterampilan sebelum pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung, serta proses pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung, dan gambaran pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan bentuk pretest-postest. Data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, tes (pengetahuan dan keterampilan) dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian: Pelatihan menjahit tingkat Dasar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pemerintahan desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupten Bone dapat memberikan dukungan khususnya program pelatihan dan tambahan peralatan pelatihan. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan menjahit tingkat dasar.

Kata kunci - Pelatihan, Menjahit Tingkat Dasar, Pembelajaran Langsung

ABSTRACT – This study aims to investigate the description of women’s knowledge and sewing skills prior to the training, the training process with direct instruction model, and the description of women’s knowledge and sewing skills after the training. This descriptive study used pretest-postest approach. The data was collected through observation, test (knowledge and skills), and documentation. The data analysis technique used descriptive statistics and inferential statistics. The results show that the basic sewing training can be organized in everyday life. The government of Turu Adae village in Ponre district of Bone regency can support the training programs and additional training equipment. It is expected that the training participants will be able to develop their knowledge and skills obtained from basic sewing training.

Keywords - training, basic sewing, direct instruction

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang makin modern terutama pada era globalisasi seperti saat ini

menuntut adanya sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

tersebut adalah pendidikan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara struktur dan berjenjang. Dalam UU Sisdiknas pasal 26 ayat 1 di tegaskan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dana atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Di bagian Pendahuluan, sajikan dengan jelas dan singkat masalah yang diselidiki, dengan referensi utama dengan hasil utama yang disampaikan.

Moh. Alifuddin dalam Irmawati MS (2014:2) Pendidikan non formal yang diselenggarakan dapat berupa lembaga kursus, lembaga pelatihan khusus untuk kursus dan pelatihan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri ,mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang diselenggarakan masyarakat yang dapat menambah keterampilan, kecakapan hidup dan dapat bekerja atau mendirikan usaha mandiri adalah pelatihan di bidang menjahit.

Mengingat perkembangan *fashion* dari tahun ke tahun, tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai trend model desain busana yang dipamerkan dan dijual dipasaran semuanya dikembangkan dari tangan-tangan orang yang ahli di bidang *fashion*. Pelatihan menjahit memang sangat membantu bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha karena peluangnya sangat besar.

Kemajuan bisnis di Indonesia terkhususnya dalam bidang fashion atau busana yang kini merambah dunia internasional menjadi salah satu alasan betapa pentingnya pembelajaran dalam teknologi busana, khususnya teknologi menjahit. Agar pelatihan atau pembelajaran berjalan sukses salah satu faktornya adalah kemampuan seorang tentor dalam menyampaikan materi. Dengan metode penyampaian materi yang menarik, unik dan tepat sasaran diharapkan peserta pelatihan dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh *trainer*.

Salah satu alasan lain mengapa perlu di laksanakan pembelajaran atau pelatihan dimasyarakat ialah untuk meningkatkan pembangunan nasional di bidang ekonomi. Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini akan terwujud apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik antara lain, melalui

gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga lebih ditujukan kepada perempuan, dimana perempuan diharapkan berperan aktif dalam pembangunan lingkup terkecil yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perempuan dipilih untuk tetap mempertahankan ketahanan ekonomi keluarganya serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

PERMENDAGRI Nomor 5 Tahun 2007, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan. Pelaksanaan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sudah mulai ditekuni dan diakui oleh masyarakat mulai dari tingkat nasional, kabupaten, kecamatan, Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat RW dan RT. Perempuan yang aktif di pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dilatih untuk bisa mandiri serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya, target minimalnya. Hal tersebut dilakukan melalui pelatihan *soft skill* serta pemberian fasilitas terhadap perempuan agar berdaya secara ekonomi, cinta lingkungan, peduli kesehatan.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti khususnya di desa tempat tinggal peneliti yang berjarak sekitar 130 kilometer dari kota Makassar tepatnya di Desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupaten Bone, bahwa pengembangan diri dan keterampilan

yang dimiliki masyarakat setempat khususnya pada Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) masih kurang, terbukti dengan banyaknya masyarakat dan anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan masih kekurangan dari segi ekonomi. Namun rata-rata usia masyarakat yang termasuk dalam anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga dari yang berumur 23 tahun hingga 47 tahun yang masih tergolong dalam usia produktif dan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA. Untuk Mengatasi Masalah itu, dengan cara memberikan pelatihan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya pelatihan pengetahuan dan keterampilan menjahit, agar lebih mudah dan cepat di mengerti pelatihan menjahit di lakukan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dampak dari pelatihan menjahit nantinya dapat membuka usaha mandiri dan dapat membantu prekonomian dalam keluarga. Pelatihan ini sekaligus menanamkan kesan bahwa belajar tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal saja,tetapi dapat melalui pendidikan non formal salah satunya dalam bentuk pelatihan.

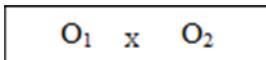
Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih lokasi di desa Turu Adae kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebagai lokasi penelitian dengan alasan untuk meningkatkan pengembangan diri

masyarakat di desa peneliti. Dan peneliti terinspirasi memilih judul “Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar dengan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) pada Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupaten Bone.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan bentuk *pretest-posttest design* (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasilnya lebih akurat dengan adanya membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kantor desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupaten Bone. Adapun waktu penelitian Januari 2018 dengan mempertimbangkan jadwal pelatihan tersebut.

2.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota pemberdayaan kesejahteraan masyarakat (PKK). Adapun jumlah anggota atau kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Turu Adae kecamatan Ponre

kabupaten Bone sebanyak 30 orang, namun karena sarana dan prasarana pelatihan masih kurang memadai sehingga hanya 15 orang yang dapat mengikuti pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*).

2.4 Prosedur Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK). Adapun jumlah anggota atau kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Turu Adae kecamatan Ponre kabupaten Bone sebanyak 30 orang, namun karena sarana dan prasarana pelatihan masih kurang memadai sehingga hanya 15 orang yang dapat mengikuti pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes pengetahuan dan keterampilan dan dokumentasi.

2.5 Analisis Data

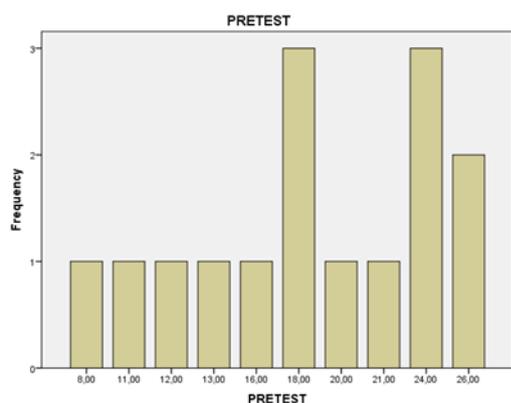
Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui perubahan dan pengetahuan yang didapatkan sebelum melakukan pelatihan dasar menjahit . Besarnya perubahan sebelum dan sesudah pelatihan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi. Nilai *gain* ternormalisasi dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi skor gain (selisih *posttest* dan

pretest) dengan selisish antara skor maksimal dengan skor *pretest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterampilan Sebelum Pelatihan

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor keterampilan menjahit tingkat dasar dapat dilihat sebagai berikut:

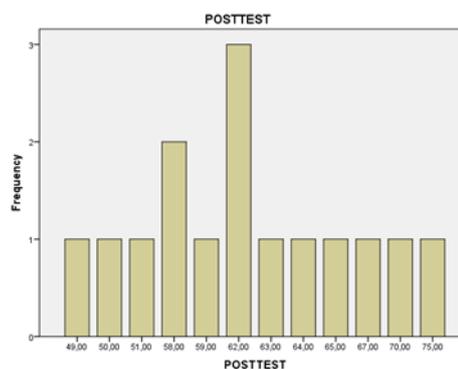


Gambar 1 : Diagram Pretest

Dari data diatas menunjukkan bahwa data sampel *pretest* dibawah rata-rata dan sampel memang memerlukan palatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Maka kesimpulannya para anggota PKK peserta pelatihan menjahit belum terampil sebelum meengikuti pelatihan.

3.2 Keterampilan Setelah Pelatihan

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor keterampilan pelatihan menjahit tingkat dasar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 : Diagram Posttest

Terbukti bahwa setelah diadakan pelatihan maka nilai peserta meningkat mendekati nilai ideal, jadi memang diperlukan adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para anggota PKK peserta pelatihan menjahit tersebut. Maka kesimpulannya terdapat peningkatan setelah diadakannya pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa peningkatan pelatihan menjahit tingkat dasar pada anggota PKK dengan pembahasan sebagai berikut : Gambaran pengetahuan dan keterampilan para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebelum pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebelum diadakannya pelatihan menjahit tingkat dasar berada pada kategori rendah.

Gambaran pelaksanaan pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran

langsung (*Direct Instruction*). Menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar, para peserta pelatihan antusias mengikuti dari awal pelatihan sampai akhir pelatihan, peserta juga aktif bertanya, peserta pelatihan mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan menjahit sebelumnya. Hal ini sudah dikemukakan oleh peneliti bahwa anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memang membutuhkan pelatihan – pelatihan guna untuk terus melatih *skill* / keterampilan yang mereka miliki, sehingga nantinya dapat menjadi referensi bagi mereka atau menjadi bekal buat mereka untuk dilanjutkan dan dikembangkan di kehidupan keluarganya.

Gambaran pengetahuan dan keterampilan menjahit anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setelah pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setelah mengikuti pelatihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran pengetahuan dan keterampilan para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) sebelum pelatihan Menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu mereka digolongkan pada kategori tidak terampil, hal ini dibuktikan bahwa skor yang tertinggi diperoleh responden adalah 26, skor terendah 8, skor rata-rata adalah 18,60. Nilai tersebut sangat jauh rentannya jika dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 100.

Gambaran pelaksanaan pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar, para peserta pelatihan antusias mengikuti dari awal pelatihan sampai akhir pelatihan peserta juga aktif bertanya, peserta pelatihan mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan menjahit tingkat dasar sebelumnya.

Gambaran pengetahuan dan keterampilan menjahit anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setelah pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yaitu terjadi peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan menjahit tingkat dasar, hal itu dibuktikan bahwa dari pasangan variabel yang dianalisis berupa rata-rata sebelum pelatihan 18,6 dan sesudah diadakan pelatihan rata-rata nilai menjadi 61.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses terlaksananya penelitian ini. Kepada Bapak kepala Desa beserta masyarakat Turu Adae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit tingkat dasar dengan model pembelajaran langsung.

8. REFERENSI

- [1] Akhmad Sudrajat. 2011. Model Pembelajaran Langsung, (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung>).
- [2] Anita Fitria Purnama. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Modul dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Busana Anak di SMK Negeri 3 Pacetan. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online).
- [3] Anita Rahayu. 2010. Penerapan Pengajaran Langsung pada Pelatihan Pembuatan Busana Muslim bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Menanggal Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan) Semarang: Universitas Negeri Semarang, (Online).
- [4] Birrul Walaidain, Evisarviana. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) terhadap Presentasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMP Indrapuri. Tesis tidak diterbitkan. Banda Aceh: Program pascasarjana Universitas serambi mekkah.
- [5] Elpian Sori. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Lempar Turbo Siswa Kelas V SD Negeri 06 Lebang Atas Kabupaten Lebang. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu. Program Sarjana Universitas Bengkulu.
- [6] Eva wahyuningtiyas. 2013. Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- [7] Forum Komunitas. 2013. Defenisi Pelatihan Menurut Para Ahlinya, (Online), (<http://forum-mikomunitas.blogspot.co.id/2013/07/definisi-pelatihan-menurut-para-ahlinya.html>).
- [8] Henny. 2011. Konsep Pelatihan, (Online), (<http://henny2011.Wordpress.Com/2011/05-Pelatihan>).

- [9] Husna Widyani. 2015. Pelajaran Menjahit Busana Wanita dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [10] Munaqqy Afkari Hakam. 2017. Pemberdayaan Wanita, (Online), <https://www.scribd.com/document/350029830/Pemberdayaan-Wanita>.
- [11] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [12] Sulis. 2015. Metode Pola Dasar Sesuai Desain. (Online), (<https://storify.com/sulis200/merubah-pola-dasar-sesuai-desain>).
- [13] Suparni, Ny. 1990. Busana Pakaian Seragam Remaja. PKK untuk SMP. Tiga Serangkai. Solo.
- [14] Wahyu Adzimah. 2016. Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Eka Mulya. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.